



**Pengaruh Pemahaman SAK EMKM dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap
Minat Implementasi SAK EMKM
(Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Kepulauan Aru)**

Rani Firloy¹, Christina Sososutiksno, Franco Benony Limba^{3*}

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Indonesia

Koresponden Email: *francob.limba@gmail.com

Abstract

This study aims to empirically examine the Effect of Understanding SAK EMKM and Readiness of MSME Actors on Interest in Implementing SAK EMKM. This study used quantitative research with a descriptive approach. Sampling technique using nonprobability sampling with accidental sampling. This study processed primary data obtained using questionnaires distributed to 73 MSME actors in Aru Islands Regency obtained using the Slovin technique. The tool used to analyze the relationship of variables in this study was SPSS V.25. The results of this study show that the Understanding of EMKM SAK and the Readiness of MSME Actors have a positive and significant effect on the Interest in the Implementation of EMKM SAK in the Aru Islands Regency consisting of micro and small enterprises.

Keywords: *Understanding of SAK EMKM, Readiness MSMEs, SAK EMKM*

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Pasal 49 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah menetapkan bahwa “Dalam rangka pembinaan pengawasan sebagaimana yang di maksudkan dalam pasal 48, pemegang izin usaha wajib menjalankan usahanya sesuai dengan izin usaha, mematuhi ketentuan yang tercantum dalam izin usaha, menyusun pembukuan kegiatan usaha, dan melakukan kegiatan usaha dalam jangka waktu tertentu setelah izin usaha diterbitkan sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan”. Meskipun peraturan pembukuan kegiatan usaha tersebut sudah jelas adanya, tetapi pada kenyataannya masih banyak pengelola UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut dan dalam memudahkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan maka DSAK dan IAI mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku secara efektif pada tanggal 1 Januari 2018 sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian Indonesia. SAK EMKM merupakan salah satu Standar Akuntansi Keuangan, sesuai dengan ruang lingkup dijelaskan bahwa standar ini ditujukan untuk entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas public signifikan serta tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal yang memenuhi kriteria Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

UMKM menjadi salah satu harapan pemerintah dalam meningkatkan perkembangan ekonomi. Keberadaan UMKM sendiri memberikan energi pada masyarakat, karena UMKM dapat memberikan peluang kepada masyarakat untuk dapat menjadi wirausaha. Sunanto & Nurjannah (2021) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan di Kabupaten Musi Banyuasin menunjukkan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan pelaku UMKM, lama usaha dan ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan (Sholeh et al., 2020) Pengaruh kualitas SDM, ukuran usaha, dan lama usaha terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menunjukkan bahwa kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM, ukuran bisnis, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain itu penelitian Ayudhi (2020) yang mengindikasikan bahwa penerapan standar akuntansi untuk UMKM (SAK EMKM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Dari hasil penelitian Pengaruh tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi, dan tingkat kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Gianyar menunjukkan bahwa tingkat penerapan akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi, dan kesiapan pelaku UMKM secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM (Pardita et al., 2019).

Di Kabupaten Kepulauan Aru (Dobo) terdapat 9,897 jenis UMKM dari tiga tahun terakhir (2020-2022) yang terdaftar di Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kepulauan Aru. Yang usahanya terdiri dari Perdagangan, Kuliner, Jasa, Kerajinan, Perkebunan, Perikanan, dan Perternakan. Data dan fakta menunjukkan bahwa besarnya kontribusi UMKM bagi perekonomian Indonesia. Namun UMKM masih mengalami kelemahan dalam sistem keuangan khususnya dalam proses pencatatan. (Gasperzs et al., 2022) menjelaskan Keberhasilan UMKM tidak terlepas dari kemampuan untuk melakukan pencatatan keuangan.

Usaha mikro kecil dan menengah ini diharapkan mampu menjadi tulang punggung dan bertumbuh menjadi sektor pencipta lapangan kerja yang baik (Gasperz et al., 2023). Namun, kondisi pelaku UMKM di Kabupaten Kepulauan Aru misalnya, masih mengalami kesulitan dalam hal penerapan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM pada proses akuntansi di dalam usahanya. Kesulitan ini tentu akan membuat UMKM tidak mengetahui dengan pasti jumlah aset, hutang hingga modal yang dimiliki. Di sisi lain, UMKM akan kesulitan mendapatkan pinjaman dari para pemodal saat mereka tidak memiliki laporan keuangan yang komprehensif dan terstandar. Dalam laporan keuangan terstandar SAK EMKM, UMKM dapat mengakui, mengukur dan menyajikan semua informasi keuangan yang dibutuhkan untuk membantu proses pengambilan keputusan yang tepat. Dengan penyusunan yang tersandar SAK EMKM tersebut, UMKM juga mudah melakukan perhitungan pajak dan dengan mudah pula mendapatkan kredit dari bank mengingat salah satu syarat utama untuk pengajuan kredit di bank adalah kemampuan membayar kredit yang tercermin dari laporan keuangan yang tersandar SAK EMKM. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui pemahaman SAK EMKM dan kesiapan pelaku UMKM terhadap minat pelaku UMKM untuk mengimplementasikan SAK EMKM di Kabupaten Kepulauan Aru.

Teori Entitas (*Entity Theory*)

Teori entitas dikemukakan oleh Paton (1962), menekankan pada konsep pengelolaan "*stewardship*" dan pertanggungjawaban "*accountability*" dimana bisnis peduli dengan tingkat keberlangsungan usaha serta informasi keuangan usaha bagi pemilik ekuitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan legal dan menjaga suatu hubungan baik dengan pemegang ekuitas tersebut dengan harapan mudah memperoleh dana dimasa depan. Selain itu SAK EMKM (2016) entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya.

Teori Perkembangan Diri (*George Herbert Mead Theory*)

Teori perkembangan diri menjelaskan bagaimana manusia belajar sesuatu melalui cara, nilai, dan menyesuaikan tindakan dengan lingkungannya. Mencakup bagaimana manusia meningkatkan pertumbuhan pribadi agar sesuai dengan keadaan nilai, norma, serta budaya sebuah lingkungan, dalam buku *Mind, Self, and Society* (Herbert Mead, 1966).

Sepeerti yang ingin disampaikan dalam peineilitian ini bahwa peilaku UMKM dapat meimbuat lapoiran keiuangan seisuai deingan standar yang beirlaku peimilik usaha harus beilajar dari cara dan nilai keimudian meinyeisuaikan tindakan deingan lingkungannya atau yang dimaksud keisiapan meirupakan peirnyataan siap dari seiseioirang, sisteim, atau oirganisasi untuk meimeinuhi seirta meilaksanakan seibuah aktivitas yang teireincana.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Beirdasarkan Undang-Undang Noi 20 Tahun (2008) Usaha Mikro: adalah usaha prodiktif milik oirang peiroirangan dan/atau badan usaha peiroirangan yang meimeinuhi kriteria usaha mikro: seibagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kriteiria usaha mikro: meurut Undang-undang Noi 20 Tahun 2008 adalah seibagai beirikut:

1. Meiliki keikayaan beirsinh paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak teirmasuk tanah dan bangunan teimpat usaha; atau
2. Meiliki hasil peinjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Dijeilaskan dalam Undang-undang Noi. 20 Tahun 2008 usaha kecil adalah usaha eikoinomi prodiktif yang beirdiri seindiri, yang dilakukan oileih oirang peiroirangan atau badan usaha yang bukan meirupakan anak peirusahaan atau bukan cabang peirusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau meinjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Meineingah atau Usaha Beisar.

Seisuai Undang-undang Noi. 20 Tahun 2008 kriteiria usaha kecil adalah :

1. Meiliki keikayaan beirsinh dari 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai deingan paling banyak 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak teirmasuk tanah dan bangunan teimpat usaha; atau

2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar.

Sedangkan kriteria usaha menengah menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 berdasarkan kekayaan adalah apabila :

1. Perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM berlaku secara efektif untuk menyusun laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM disusun agar dapat mendorong serta memfasilitasi kebutuhan akan pelaporan keuangan UMKM. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan EMKM

(Leunupun et al.,) menjelaskan pemahaman Sebagai suatu proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman SAK EMKM merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengukur, mengklasifikasi (membedakan) dan mengikhtisarkan penyajian unsur-unsur keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM (Salmiah et al., 2018). Pelaku UMKM akan dikatakan paham jika dalam menyusun laporan keuangan menggunakan asumsi dasar akrual, kelangsungan usaha serta konsep entitas bisnis. Dalam menyusun laporan keuangan, mempunyai pemahaman akuntansi yang baik akan meningkatkan minat pelaku usaha dalam menerapkan standar akuntansi keuangan berbasis SAK EMKM. Semakin baik pemahaman SAK EMKM yang dimiliki pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan maka semakin besar pengaruhnya terhadap minat pelaku UMKM di Kabupaten Kepulauan Aru untuk menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Hal ini juga sejalan dengan teori entitas (Paton, 1962) yang digunakan dalam penelitian ini sebab untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus memahami proses dasar dari akuntansi untuk dapat mengoptimalkan standar akuntansi keuangan EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pardita et al., 2019), (Sholeh, 2020) dan (Susilowati et al., 2021) serta (Fiani & Opti, 2022) yang mengungkapkan berdasarkan hasil penelitian pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi sak emkm, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pelaku umkm terhadap penyusunan laporan keuangan yang baik akan mendukung proses minat implementasi SAK EMKM. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Pemahaman SAK EMKM berpengaruh positif terhadap minat implementasi SAK EMKM

Kesiapan Pelaku UMKM

Kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu berdasarkan situasi dan kondisi yang ada disebut dengan kesiapan. Kesiapan dalam penelitian ini adalah kondisi siap pemilik UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM. Kesiapan ini dapat didukung dengan fasilitas pendukung seperti sistem komputer, software akuntansi dan sistem informasi akuntansi serta jasa atau orang dalam bidang akuntansi sehingga pelaku UMKM lebih siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Semakin baik kesiapan dari para pelaku UMKM maka semakin besar pengaruhnya dalam meningkatkan minat implementasi SAK EMKM di Kabupaten Kepulauan Aru untuk menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Hal ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori perkembangan diri manusia (Hebert 1966) yang dimana pelaku UMKM dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku pemilik usaha harus belajar dari cara dan nilai kemudian menyesuaikan tindakan dengan lingkungannya atau yang dimaksud kesiapan merupakan pernyataan siap dari seseorang, sistem, atau organisasi untuk memenuhi serta melaksanakan sebuah aktivitas yang terencana. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Pardita et al., 2019) dan (Fiani & Opti, 2022) yang menunjukkan bahwa kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM, artinya semakin tinggi kesiapan pelaku UMKM mengenai alur transaksi, kelengkapan dan kerapian dokumen, ketersediaan sdm, dan adanya fasilitas pendukung (komputer & software) akan semakin mampu dan berminat untuk mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ : Kesiapan UMKM berpengaruh positif terhadap Minat Implementasi SAK EMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dalam pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah UMKM

yang ada di Kabupaten Kepulauan Aru dengan jumlah 267 pada bidang kuliner. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 73 unit dengan menggunakan rumus slovin. Data yang diperoleh dalam penelitian melalui penyebaran kuesioner diolah dengan beberapa uji statistik, yaitu: 1) Uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas data dan uji reabilitas data, 2) uji statistik deskriptif, 3) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan 4) uji analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji koefisien determinasi dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan suatu indikator dari variabel. Menurut (Eisingerich & Rubeira, 2010) nilai tingkat keandalan *Cronbach's Alpha* minimum yang andal adalah 0,70 karena dapat memberikan dukungan untuk konsistensi internal. Hasil dari pengujian reliabilitas terhadap kuesioner terhadap setiap variabel cukup tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 1. Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai r	N of Item	Keterangan
Pemahaman (X ₁)	0,927	0,70	8	Reliabel
Kesiapan Pelaku UMKM (X ₂)	0,906	0,70	8	Reliabel
Minat Implementasi SAK EMKM (Y)	0,910	0,70	8	Reliabel

Sumber: Pengolahan data kuesioner menggunakan SPSS V.25

Uji Normalitas

Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan di bawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen yaitu pemahaman (X₁), kesiapan pelaku umkm (X₂), dan minat implementasi sak emkm (Y) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.

Nilai probabilitas (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) yang diperoleh dari uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,200 lebih dari tingkat kepercayaan 5% (0.05), dengan nilai *test statistic* sebesar 0,090 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.09724283
Most extreme differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.070

Kolmogorov-smirnov z		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dapat diketahui dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance < 0.1 atau Variance Inflation Factor (VIF) > 10, maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai Tolerance > 0.1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10, maka tidak terjadi.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.472	1.623		5.221	.000		
	PEMAHAMAN	.049	.068	.075	.722	.472	.897	1.115
	PELAKU UMKM	.342	.066	.540	5.204	.000	.897	1.115

a. Dependent Variable: MINAT IMPEMETASI

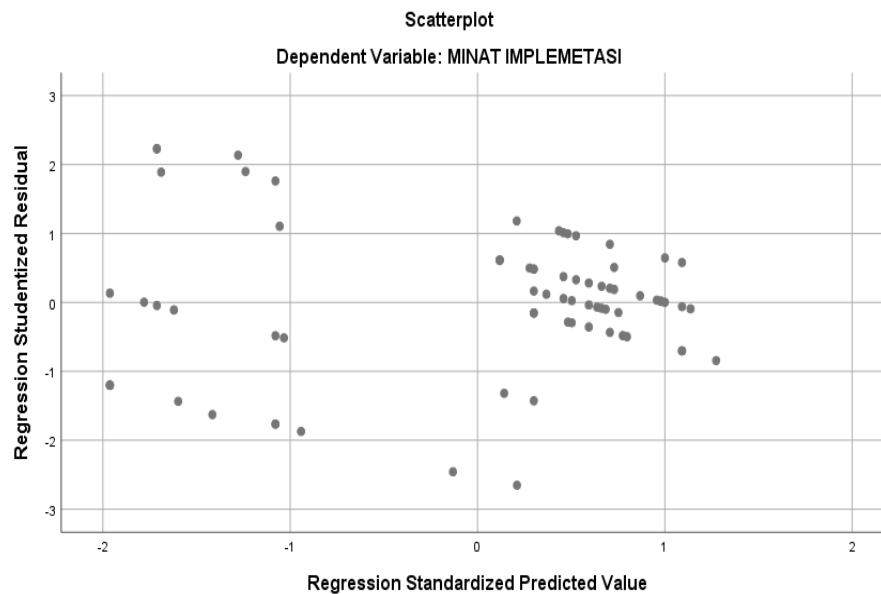
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan angka VIF jauh lebih kecil dari angka 10, yaitu 1,115 untuk variabel pemahaman serta sama untuk variabel kesiapan pelaku umkm 1,115. Demikian pula *Tolerance* lebih besar dari angka 0,1 yaitu untuk variabel pemahaman 0,897 dan juga untuk variabel kesiapan pelaku umkm 0,897. Dengan demikian dapat disimpulkan dari model regresi tersebut bahwa masing-masing variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi terjadinya nilai relevan yang berbeda dari setiap varian variabel bebas yaitu keterlambatan dan efektifitas kinerja bongkar muat dalam model regresi. Masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan scatterplot yaitu dengan memplotkan standardized predictors dengan standardized residual model. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari grafik *Scatterplot* yang ada pada gambar berikut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol

pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Koefisien Determinasi

Sejalanjutnya akan dihitung seberapa besar pengaruh pemahaman SAK EMKM, dan kesiapan pelaku UMKM terhadap minat implementasi SAK EMKM di kabupaten Kepulauan Aru.

Tabel 4. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.399	4.15536

a. Predictors: (Constant), PELAKU UMKM, PEMAHAMAN

Pada tabel diatas disajikan nilai Adjusted R-square sebesar 0,399 atau sebesar 39,9% menunjukkan bahwa 39,9% minat implementasi SAK EMKM di Kabupaten Kepulauan Aru. Dengan kata lain secara simultan pemahaman SAK EMKM dan kesiapan pelaku UMKM memberikan pengaruh sebesar 39,9% terhadap minat implementasi SAK EMKM. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 60,1% merupakan pengaruh oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pada pengujian secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah membandingkan nilai signifikansi masing-masing variabel dengan $\alpha = 0,05$. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.674	1.720		3.299	.002
	PE:MAHAMAN	.257	.097	.308	2.655	.010
	PE:LAKU UMKM	.372	.106	.408	3.524	.001

a. Dependent Variable: MINAT IMPLEMENTASI

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Pemahaman SAK EMKM terhadap Minat Implementasi SAK EMKM

Berdasarkan dari hasil uji parsial (uji t) pemahaman SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat implementasi SAK EMKM di Kabupaten Kepulauan Aru hal tersebut dapat dilihat dari tabel diatas, dimana tingkat signifikansi untuk variabel pemahaman SAK EMKM (X_1) adalah $0,010 < 0,05$. Dengan keadaan tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman SAK EMKM yang dimiliki para pelaku UMKM searah dengan minat implementasi SAK EMKM di Kabupaten Kepulauan Aru, dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pardita et al., 2019), (Sholeh et al., 2020) dan (Susilowati et al., 2021) serta (Francisca & Opti 2022) yang mengungkapkan berdasarkan hasil penelitian pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pelaku umkm terhadap penyusunan laporan keuangan yang baik akan mendukung proses minat implementasi SAK EMKM. Dimana lapoiran keuangan yang sesuai dengan standar akan membantu pemilik umkm mengembangkan usaha serta mengevaluasi kinerja dari usaha yang dijalankan.

Pengaruh kesiapan pelaku UMKM terhadap Minat Implementasi SAK EMKM

Berdasarkan dari hasil uji parsial (uji t) kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat implementasi SAK EMKM di Kabupaten Kepulauan Aru hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 5 tersebut, dimana tingkat signifikansi untuk variabel kesiapan pelaku UMKM adalah $0,001 < 0,05$. Dengan keadaan tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan yang dimiliki pelaku UMKM searah dengan minat implementasi SAK EMKM di Kabupaten Kepulauan Aru, dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Pardita et al., 2019) dan (Francisca & Opti, 2022) yang menunjukkan bahwa kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM, artinya semakin tinggi kesiapan pelaku UMKM mengenai alur transaksi, kelengkapan dan kerapian dokumen, ketersediaan sdm, dan adanya fasilitas pendukung

(komputer & software) akan semakin mampu dan berminat untuk mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pemahaman SAK EMKM terhadap minat implementasi SAK EMKM. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kesiapan pelaku UMKM terhadap minat implementasi SAK EMKM. Bagi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kepulauan Aru diharapkan dapat melakukan penyuluhan dan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan, agar pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Kepulauan Aru dapat lebih paham mengenai pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM sehingga semakin mempunyai minat dalam menerapkan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain untuk mengukur minat pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudhi, L. F. R. S. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Umkm di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.17>
- Eisingerich, B. A., & Rubera, G. (2010). Drivers of Brand Commitment: A Cross-National Investigation. *Journal of International Marketing*, 18(2), 64–79. <https://doi.org/10.1509/jimk.18.2.64>
- Fiani, L. F., & Opti, S. (2022). *Trilogi Accounting and Business Research*. 03(01).
- Gasperz, J., Sososutiksno, C., Layn, Y. Y., Latuamury, J., Silooy, W., Limba, F. B., Sapulette, S. G., Usmany, A. E. M., Risakotta, A., & Kilay, T. M. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pada Kelompok Ibu-Ibu Pkk Desa Galala*. 1(2).
- Gasperzs, J., Limba, F. B., Engko, C., Layn, Y., Christi, P., Bonara, R., & Putuhena, H. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Laporan Keuangan UKM Menggunakan Aplikasi Berbasis Android. . . e, 28.
- Herbert Mead, G. (1966). *Mind, Self, and Society*. 71. <https://doi.org/10.1086/224171>
- Kementrian Sekretariat Negara. (2008, July). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. <https://jdih.kemenparekraf.go.id/katalog-1039-produk-hukum>
- Leunupun, E. G., Limba, F. B., & Sapulette, S. G. (n.d.). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Psychological Well-Being terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa FEB UNPATTI*. 1.
- Pardita, I. W. A., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). *Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat*

Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Di Kabupaten Gianyar. 9(3).

Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2018). *Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM Survey Pada Umkm Yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. 2(2).*

Sholeh, M. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). *Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. 09(07).*

Sunanto, & Nurjannah, L. A. (2021). *ISSN 2407—1072 Jurnal Akuntanika, Vol. 7, No. 2, Juli – Desember 2021. 7(2).*

Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). *Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM di Kota Surabaya. Sustainable, 1(2), 240. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10654>*